

APAKAH BENAR SHALAT SUBUH DAN MEDIA SOSIAL MEMPENGARUHI PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR?

Hijrah Khumairah¹
Anwar Sewang²
Muhammad Aswad³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Majene¹
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat²

Email: hijrah88@gmail.com ¹
sewanganwar@yahoo.com ²
indonesiaaswad@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh kebiasaan salat subuh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene; 2) Pengaruh kebiasaan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Majene. Subjek penelitian yang dipilih secara *random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex pot facto*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Metodologi pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Data yang diambil yaitu dokumentasi nilai raport siswa dan skor angket kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari. Hasil analisis hipotesis uji regresi sederhana dan uji regresi berganda antara kebiasaan salat subuh (X1) dan membuka media sosial di pagi hari (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) adalah sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh antara kebiasaan salat subuh (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 41,3%, 2) Terdapat pengaruh antara kebiasaan membuka media sosial di pagi hari (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 24,2%, 3) Terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 49%.

Kata Kunci : Salat Subuh, Media Sosial, Prestasi Belajar PAI

PENDAHULUAN

Bangun pagi merupakan rutinitas untuk mengawali hari dengan penuh semangat. Orang yang bangun pagi adalah orang-orang yang biasanya dituntut oleh pekerjaan. Selain itu dampak bangun pagi akan memberikan semangat dalam menyelesaikan pekerjaan secara produktif. Sehingga dalam hal ini manajemen waktu sangatlah penting untuk semua individu agar mereka mampu mengatur waktunya dalam melakukan banyak aktivitas. (Endin Mujahidin, dkk,2022:137). Salah satu alasan orang bangun pagi adalah salat subuh. Salat merupakan kegiatan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.(Widya Khaironi,2023.2) Dalam Islam telah dianjurkan untuk melaksanakan salat malam sampai terbitnya fajar. Bahkan Allah SWT telah bersumpah pada orang-orang yang telah melaksanakan salat malam dan salat fajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang dijelaskan dalam QS.Al- Fajr,89:1-5: Demi waktu fajar, Demi malam yang sepuluh, Demi yang genap dan ganjil, Demi malam apabila berlalu, Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal?

Terjemahan Bahasa Mandar:

Sawa' pandara allo, Sawa' bongi iya sappulo, Sawa'(bongi) iya kalepu (ganna') anna andiang kalepu, Sawa' bongi mua'lewa'mi (lao), Apa' iya bassa di'o, diangdi tunda (mala natarima) di sesena to diang akkalangna? (Muh Idham Khalid Bodi,2019.1142)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt telah bersumpah terhadap waktu yang digunakan untuk melaksanakan salat tertentu, serta menegaskan bahwa waktu sangatlah berharga. Selain itu salat yang dilaksanakan pada waktu yang ditentukan seperti salat tahajud, salat fajar, serta perintah-perintah salat lainnya akan terdapat kebaikan didalamnya. Dan Allah swt telah menetapkan setiap peristiwa pada waktu yang sudah ditentukan-Nya. Salat termasuk kebiasaan yang wajib dilaksanakan. Dengan membiasakan diri untuk melaksanakan salat akan memengaruhi kedisiplinan terutama pelaksanaan salat subuh. Salat subuh merupakan salat yang paling sulit dikerjakan karena dilaksanakan sekitar pukul 04:51 WIB. Pada jam tersebut, orang-orang sedang menikmati tidurnya sehingga banyak yang lalai dalam melaksanakan salat subuh. Orang yang terbiasa bangun di pagi hari untuk melaksanakan salat akan merasakan kesejukan dan ketenangan sehingga mampu menghilangkan rasa malas dan badan terasa segar kembali. (Muhammad Khalid, 2009.18-19) Salat subuh yang dilakukan saat masih pagi akan mampu menghadirkan ketenangan dalam salatnya sehingga menjadi lebih khusyuk, dan merasa dekat dengan Allah swt. Dengan menghirup udara segar pada saat subuh juga dapat meningkatkan kecepatan mengalirnya darah menuju otak, maka otak juga akan memperoleh asupan oksigen segar melalui aliran darah yang kaya akan oksigen sehingga membuat kinerja otak dan kecerdasan meningkat dengan membiasakan bangun subuh.

Selain itu membiasakan bangun pagi untuk melaksanakan salat akan melatih kedisiplinan sehingga kita mampu mengatur waktu secara produktif. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rizka Salamaah bahwa dengan membiasakan salat subuh akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. (Rizkah Salaamah, 2018.68). Dalam hal ini disiplin yang dimaksud adalah dapat mengatur waktu dengan baik terutama bangun subuh yang merupakan hal yang tidak mudah untuk melawan rasa kantuk. Namun dengan membiasakan bangun lebih awal maka selanjutnya akan memiliki banyak waktu untuk melakukan banyak aktivitas. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Ma'ruf, kedisiplinan beribadah akan mampu memengaruhi hasil belajar, dengan membiasakan melaksanakan salat akan mampu menjernihkan pikiran serta melakukan hal-hal yang baik sehingga akan bermanfaat pada diri dan lingkungan.

Kebiasaan yang sering terjadi juga dapat dilihat dari kebanyakan orang yang pada saat bangun di pagi hari adalah membuka media sosial, terutama kalangan remaja. Belajar di pagi hari merupakan waktu yang lebih efektif dari pada di waktu yang lain (Afan Iriawan, 2022:3). Dalam hal ini remaja lebih sering mengakses media sosial hampir di setiap kegiatannya. Menurut survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, media sosial yang sering diakses adalah Youtube, Facebook, Instagram, Tiktok, Whatsapp, Google, dan sebagainya, dengan alasan menggunakan internet untuk mengakses informasi/berita, bekerja atau bersekolah di rumah, melakukan transaksi online, mengakses konten hiburan, dan mengakses transportasi secara online. Berdasarkan survei tersebut yang paling sering menggunakan internet adalah remaja dengan rentan usia 13-18 tahun, dimana remaja belum mampu memilih hal-hal baik ataupun buruk. Bahkan sering terjadi pengaruh negative dari media sosial pada remaja. Sering terjadinya tindak kejahatan seperti bullyng, penipuan, penyebaran berita hoax, perjudian, yang terjadi di media sosial (Novita Nur Inayah, 2022:75).

Dengan mengakses media sosial terlalu lama bisa jadi akan memengaruhi produktifitas. Tetapi, bagi peserta didik mengakses media sosial akan berdampak pada prestasi belajar. Pendidikan informal merupakan salah satu kegiatan belajar secara mandiri yang berarti peserta didik bisa belajar melalui media sosial tanpa dibatasi waktu dan ruang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Rosadah Badrumillah dan Henry Aditia Rigianti yaitu mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media social seperti youtube, facebook, Instagram, dan segala macam bentuk media sosial akan memengaruhi pencapaian/ keberhasilan belajar siswa sekolah dasar dengan syarat penggunaan secara positif dalam hal belajar dengan menggunakan media sosial, begitupun sebaliknya jika digunakan untuk hal yang tidak terlalu penting maka akan membuat kecanduan sehingga berdampak turunya prestasi belajar siswa (Imas Rosadah Badrumilah, 2022:1463).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar pada mata pelajaran yang telah diperoleh peserta didik selama menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru selama proses pembelajaran (Imas Rosadah Badrumilah, 2022:1461). Prestasi belajar diperoleh dari mata pelajaran selama proses pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, terutama untuk memahami ajaran tentang islam. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam tentu akan membimbing dalam menguatkan iman, meningkatkan pengetahuan, kekhusyukan serta pengamalan tentang ajaran islam bagi peserta didik (M Arif Khoiruddin,2019:126). Peserta didik diharapkan dapat berperilaku sesuai nilai-nilai atau akhlak yang islami, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Jailani dalam Muhammad Syahdan Majid, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia.(Muhammad Syah dan Majid, dkk, 2022:130

Setelah melihat beberapa penelitian sebelumnya dan menemukan trend masalah, baik dari kebiasaan beribadah yang memengaruhi karakter disiplin siswa dan juga memengaruhi prestasi belajar, kemudian penggunaan media sosial yang juga memengaruhi prestasi belajar. Dan peneliti juga melakukan observasi awal sebelumnya di SMP Negeri 6 Majene, ditemukan masalah kebiasaan beribadah dan kebiasaan mengakses media sosial pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melihat pengaruh kebiasaan shalat dan kebiasaan menggunakan media sosial di pagi hari yang akan mendukung prestasi belajar peserta didik. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kebiasaan Salat Subuh dan Membuka Media Sosial di Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene.**

Rumusan Masalah

Ada tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan salat subuh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene ?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene ?

Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan salat subuh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene.

Kajian Pustaka

Pengertian kebiasaan

Secara umum, kebiasaan adalah kegiatan atau hal-hal yang sering dilakukan. Kebiasaan adalah respons otomatis seseorang terhadap stimulus yang sama, sehingga manusia hidup menurut kebiasaan yang terbentuk sebelumnya yang responnya akan selalu sama dan berulang setiap kali stimulus serupa diterima. (Saiful Anam, 2010:27) Kebiasaan juga merupakan keadaan pikiran yang mendorongnya untuk melakukan tindakannya tanpa berpikir atau mempertimbangkan.

Sedangkan menurut James Clear mengatakan bahwa kebiasaan adalah bunga majemuk dalam proses perbaikan diri. (James Clear, *"Atomic Habits"* (Cet.1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019:34) Dalam hal ini, kebiasaan itu sendiri merupakan hal-hal kecil yang dilakukan terus menerus dan suatu saat akan berdampak pada diri. Kemudian Akata berpendapat bahwa kebiasaan adalah sekumpulan tindakan atau respons terhadap situasi atau keadaan tertentu yang menjadi suatu pola dalam hidup. (Akata, 2020:5) Dr. Ibrahim Elfiky juga berpendapat lain bahwa kebiasaan adalah perilaku seseorang yang diperoleh dari dunia luar yang ditetapkan untuk dipergunakan, diikat dengan emosi dan perasaan, dan dijadikan sebagai sesuatu yang penting dan bernilai. (Dr. Ibrahim Elfiky, 2019:138)

Dengan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang diulang terus menerus sehingga menjadi spontan dan dengan membiasakan diri melakukan dengan senang hati ataupun tidak dengan paksaan. Dengan melakukan tindakan yang sama pada suatu kondisi tertentu maka akan terekam dalam pikiran dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu kebiasaan yang sering dilakukan suatu saat akan berpengaruh terhadap masa depan.

1. Pengertian salat subuh

Secara etimologi, salat berasal dari bahasa arab yang berarti "doa". Doa meminta segala amalan dan sanjungan. (Ust Syamssuddin Noor, 2009:130) Abdullah dalam Akbar Syamsul Arifin mengemukakan tentang salat menurut syara' adalah beribadah kepada Allah dengan perkataan, perbuatan khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan rukun islam yang kedua, setelah dua kalimat syahadat dan salat itu wajib dilakukan oleh karenanya haram dan berdosa apabila meninggalkannya secara sengaja. Salat juga dapat membersihkan jiwa dan menyucikan diri dari sifat-sifat buruk, khususnya sifat-sifat untuk menghindari cara hidup materialis, seperti menjadikan dunia sebagai hal yang paling penting, mengomersialkan ilmu, dan mencampakkan rohani. (Asep Maulan Ust. Abdullah Jinaan, 2017:25)

Manfaat salat subuh

Salat merupakan identitas utama sebagai umat Islam. Selain itu salat juga memiliki manfaat dan keutamaan yang terkandung di dalamnya, antara lain:

- a. Salat subuh merupakan jantung/inti dari shalat yang lainnya. Salat subuh didalamnya terdapat limpahan rezeki dan berkah dikarenakan disaksikan langsung oleh malaikat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Israa' ayat 78 yang berbunyi :

“Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh!436) Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

Agung Danarta. “Shift In Understanding Of The Quran And Hadith About The Early Time Of Subuh (Case Study Of Muhammadiyah)”. (*Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol.VI, No. 2 Desember 2021) h.19-38.

- a. Salat subuh dengan berjamaah di masjid dapat meningkatkan silaturahmi.
- b. Salat sebagai tolok ukur keimanan seseorang serta dapat meningkatkan keimanan.
- c. Indikator kebiasaan salat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya dengan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan ini juga merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan Nurhasan menyatakan Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. (Vol. 1 No. 2, 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan salat subuh yaitu kerutinan, konsistensi, dan kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah swt. Beberapa indikator kebiasaan salat subuh yaitu sebagai berikut :

- a. Kerutinan dalam kebiasaan salat subuh

Kerutinan berarti melakukan salat subuh secara terus menerus, sehingga akan memberi manfaat kepada orang yang melaksanakan salat tersebut. Dengan membiasakan melaksanakan salat subuh maka manusia akan menjadi terbiasa dan

selalu mengingat Allah swt dengan cara mendekatkan diri melalui salat. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus (teratur) dapat berubah dari kebiasaan dominan menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran. (Esty Maisaroh, 2020),

Konsistensi dalam kebiasaan shalat subuh

Konsistensi berarti kesesuaian, kesepakatan, keseimbangan, keteguhan, dan ketetapan. Khoironi dan M. Huwaina berpendapat diantara syarat-syarat penggunaan metode pembiasaan itu adalah dimulai sejak dini, dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terprogram serta selalu dalam pengawasan agar terbentuk suatu kebiasaan yang baik seperti yang terdapat dalam norma agama. (Khoironi, 2021) Dalam hal ini perlunya pengawasan sejak dini dengan menanamkan kebiasaan shalat kepada anak agar menjadi terbiasa dan menjadi kebiasaan yang spontan dilaksanakan tanpa merasa tertekan.

b. Kesungguhan dalam kebiasaan salat subuh

Kesungguhan yang dimaksud adalah seseorang yang salat dengan bersungguh-sungguh atau khusyu' dalam setiap gerakan salat yang sesuai dengan rukun dan syaratnya. Setiap muslim dituntut memahami bacaan-bacaan salat agar lebih menghayati, menunaikan isinya dalam kehidupan sehari-hari. (Esty Maisaroh, 2020)

Media sosial

Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan wadah untuk para kalangan remaja sampai dewasa yang sangat memengaruhi karena berisi berbagai macam konten baik positif maupun negatif. Adapun menurut Ela Permata Sari berpendapat bahwa Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Ela Permata Sari, 2021)

Dari definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa media sosial merupakan tempat atau sarana para pengguna media sosial untuk saling berinteraksi secara virtual, media untuk saling berbagi informasi, serta media untuk berkreasi bersama melalui sebuah konten.

Klasifikasi Media Sosial

Media sosial diklasifikasikan menjadi enam kategori yang berbeda yaitu sebagai berikut : (Zidti Imaroh, 2023) Proyek kolaborasi yaitu Situs yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan/mengganti, dan menghapus aplikasi yang tersedia di dalamnya. Contoh: Wikipedia.

a. Blog dan Microblog.

Dengan ini pengguna memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk menggunakan semua yang ada diblog ini. Misalnya mengomentari kebijakan pemerintah atau mengungkapkan masalah pribadi. Contoh : Instagram.

b. Konten merupakan wadah bagi pengguna online untuk berbagi konten media, seperti e-book, video, foto, dan lain-lain. Contoh : Youtube

c. Situs Media Sosial ini adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung melalui data pribadi yang dihasilkan kemudian dapat ditautkan ke pengguna lain. Contoh: Facebook.

d. Virtual Game Word yaitu pengguna dapat berpartisipasi dan berkomunikasi dalam pengaturan 3D yang digunakan. Contohnya :Game Online

e. Virtual Sosial Word yaitu pengguna akan merasa hidup didunia maya apa adanya dan berkomunikasi didunia game virtual.

Indikator Kebiasaan Membuka Media Sosial di Pagi Hari

Habit adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Habit dapat dilatih dengan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus serta dapat juga menggunakan punishment dan reward, namun punishment yang dimaksud disini bukan bersifat menyakiti fisik bahkan fisikis anak begitu juga reward bukan yang mengakibatkan diri anak menjadi tinggi hati. (M. Miftah Arief, 2022)

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan membuka media sosial dipagi hari adalah kerutinan, dan konsisten dalam menggunakan media sosial di pagi hari. Adapun indikatornya yaitu sebagai berikut :

a. Kerutinan membuka media sosial di pagi hari

Kerutinan yang dimaksud adalah sering atau selalu mengakses media sosial di pagi hari. Dengan membiasakan mengakses informasi di pagi hari akan mampu merekam dengan baik karena udara pagi masih segar dan keadaan jasmani dan rohani juga dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat *J. Biggers* yang berkata bahwa belajar di pagi hari lebih efektif dibanding dengan waktu lainnya. (Afan Irawan, 2022)

Konsisten membuka media sosial di pagi hari

Konsisten dalam hal ini berarti ketetapan, dan keteraturan dalam mengakses media sosial disetiap pagi hari. Dalam hal ini orang yang bangun di pagi hari mengawali aktivitasnya untuk mengakses media sosial. Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus secara teratur sehingga adanya perubahan pada diri.

Prestasi belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni prestasi itu hasil atau sesuatu yang telah di kerjakan melalui beberapa proses, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian. (Anik Suryaningsih:2022) Menurut Azwar dalam Euis Nur Amanah Asdiniah mengatakan bahwa prestasi belajar adalah titik acuan untuk mengukur belajar dan belajar dalam mencari tahu sejauh mana pemahaman siswa terhadap

pembelajaran. (Euis Nur Amanah Asdiniah, 2021) Sedangkan menurut Permata Sari dalam Ragil Aria Dewanto menyebutkan bahwa prestasi adalah pencapaian belajar yang dipahami sebagai suatu kegiatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa istilah prestasi adalah sebuah proses yang dikerjakan untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar akan berhasil jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan rencana pengajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik. (Rahwil, 2023) Pengukuran pembelajaran yang mewakili prestasi belajar disimbolkan dengan huruf, angka, dan kalimat.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, tentu ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dalam diri sendiri yang biasa disebut faktor individual. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni faktor fisiologis yang meliputi Kesehatan badan, panca indra, dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan serta yang bersifat bawaan yang permanen (*permanen state*).
- b. Faktor eksternal, biasa juga disebut faktor social. Yang termasuk faktor social adalah faktor keluarga, guru dan metode pengajarannya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kesempatan serta motivasi sosial. (Esty Maisaroh, 2020)

Jenis Prestasi

Adapun jenis prestasi belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu : (Mardi Supriadi, 2020) Ranah kognitif (cognitive domain), berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- 1) Ranah afektif (affective domain), berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 2) Ranah psikomotor (psychomotor domain), meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, kordinasi, menghubungkan dan mengamati.

Hubungan antara kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari dengan prestasi belajar siswa

2. Hubungan antara kebiasaan salat subuh dengan prestasi belajar siswa Dengan membiasakan salat subuh secara rutin maka akan terbentuk

perilaku disiplin siswa terutama dalam kedisiplinan waktu belajar. Disiplin yang dimaksud adalah bisa mengatur waktu dengan baik, karena waktu adalah salah satu kunci kesuksesan yaitu dapat menggunakan waktu secara teratur.

Salat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan disiplin dengan sikap mental yang kuat bagi yang mengerjakannya dengan baik.

Kebiasaan melaksanakan salat harus ditanamkan sejak kecil sehingga bila sudah terbiasa maka akan timbul perasaan senang dalam melakukannya, dengan mengajarkan rukun dan syarat dalam salat, maka diharapkan peserta didik mampu melaksanakan salat dengan benar dan memahami serta menekuni setiap bacaan gerakan salat. Dalam hal ini salat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan, serta meningkatkan kesadaran dalam beribadah sehingga memperoleh ketenangan karena kepercayaan tersebut. Kedisiplinan itu bisa meningkatkan kecerdasan terutama dalam hal disiplin belajar. Dengan membiasakan disiplin belajar baik dalam kelas ataupun diluar kelas, maka akan memperoleh wawasan yang lebih luas. Dan salat ini dapat menjauhkan dari kelalaian sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Bahkan Sulfemi dalam Murti mengemukakan bahwa kegiatan ibadah salat akan memiliki dampak terhadap prestasi belajar.

3. Hubungan kebiasaan membuka media sosial di pagi hari dengan prestasi belajar siswa

Peserta didik akan selalu membutuhkan informasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya melalui media sosial yang hadir sebagai sumber informasi terutama untuk kebutuhan dalam belajar tetapi jika dilihat lebih lanjut media sosial dapat membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Media sosial ini bisa bersifat menguntungkan dalam meningkatkan kecerdasan dengan cara peserta didik belajar mandiri melalui media sosial, tetapi hal ini juga dapat berdampak buruk terhadap prestasi belajar bagi peserta didik jika lebih sering mengakses media sosial. Dapat disimpulkan bahwa media sosial harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan digunakan diwaktu yang tepat misalnya pada pagi hari, karena waktu tersebut kerja otak lebih efektif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini disebut demikian karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini dikatakan penelitian sesudah kejadian. Menurut Klinger dalam Esty Maisaroh mendefinisikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah untuk mengkaji peristiwa kemudian kembali untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut. (Hasan Syahrizal, 2023)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Majene yang beralamat di Jl. Pendidikan Rangas Barat No.2 Kel. Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 Majene yang berjumlah 373 orang dengan jumlah sampel 79 berdasarkan rumus Slovin.

Metode Pengumpulan Data

Metode tersebut digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian, yaitu : Angket/kuisisioner

Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Salat Subuh

Dari 79 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang menjawab sangat sesuai dengan presentase 25% sebanyak 20 peserta didik yang menjawab sesuai dengan presentase 25% juga terdapat 32 peserta didik yang menjawab tidak sesuai dengan presentase 41% dan terdapat 7 peserta didik yang menjawab sangat tidak sesuai dengan presentase 9%.

2. Membuka Media Sosial di Pagi Hari

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada responden yaitu peserta didik di SMP N 6 Majene yang berjumlah 79 orang, dengan memberikan skor jawaban yang telah ditentukan peneliti yaitu untuk pernyataan positif sangat sesuai bernilai 4, sesuai bernilai 3, tidak sesuai bernilai 2, sangat tidak sesuai bernilai 1. Dan untuk pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan positif.

3. Pengaruh KSS dan MMS di Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene

Adapun untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene, maka data akan diolah atau di uji menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi linear berganda pada *software SPSS*

sebagai uji prasyarat. Sebelum menguji dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi linear berganda, maka terlebih dulu harus memenuhi syarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Majene yang bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 6 Majene berjumlah 373 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak

79 peserta didik. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan pengujian hipotesis regresi linear sederhana pada variabel KSS (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dengan tingkat signifikansi (P-value) $0,000 < (\text{Alpha}) 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel KSS (X1) terhadap variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Y) atau dapat dikatakan H1 diterima H0 ditolak. Adapun analisis mengenai kebiasaan salat subuh pada peserta didik di SMPN 6 Majene dari 79 sampel terdapat 51% bahwa peserta didik rutin melaksanakan salat subuh dan terdapat 67% peserta didik yang melaksanakan salat subuh tepat waktu, artinya peserta didik memiliki kebiasaan salat subuh tepat waktu. Setelah pengujian hasil angket variabel X1 terhadap variabel Y terdapat pengaruh sebesar 41% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan salat subuh memberikan manfaat terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengatur waktu dengan baik untuk melakukan pekerjaan secara produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ali Ma'ruf pada tahun 2020 yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan beribadah terhadap prestasi belajar peserta didik. Juga Bahkan Sulfemi dalam Murti mengemukakan bahwa kegiatan ibadah shalat akan memiliki dampak terhadap prestasi belajar.⁸⁷ Hal ini berarti setiap gerakan salat yang dikerjakan dengan rutin dan bersungguh-sungguh akan memberikan energi positif pada peserta didik terutama dalam hal mencapai prestasi belajar.

Pada penelitian ini dari 79 sampel terdapat 75% peserta didik yang sadar bahwa melaksanakan salat subuh merupakan tanggung jawab setiap muslim. Meskipun masih terdapat 48% peserta didik yang tidak mengerti bacaan salat subuh, tetapi 73% mereka tetap mengingat Allah Swt ketika melaksanakan salat subuh. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan salat subuh terjadi dikarenakan adanya kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang muslim tanpa adanya paksaan dari siapapun sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis harus dilaksanakan.

Pada pengujian hipotesis variabel MMS di pagi hari (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dengan tingkat signifikansi (P-value) $0,000 < (\text{Alpha}) 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel kebiasaan membuka media sosial di pagi hari (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) atau dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak. Adapun analisis kebiasaan mengakses media sosial di pagi hari bahwa dari 79 sampel terdapat 57% peserta didik yang pasti mengakses media sosial di pagi hari. Selain itu terdapat 63% peserta didik di SMPN 6 Majene yang sudah terbiasa membuka media sosial sebelum ke sekolah. Juga terdapat 54% peserta didik membuka media sosial sambil belajar di pagi hari, dan 44% peserta didik yang membuka media sosial setelah salat subuh. Setelah melakukan pengujian hasil angket variabel (X2) terhadap variabel (Y) dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh sebesar 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh KMMS di pagi hari hanya 24%. Adapun pengaruh membuka media sosial di pagi hari termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian masih terdapat 61% peserta didik yang jarang

membuka media sosial di pagi hari, dan terdapat 66% peserta didik yang terbiasa menonton video di media sosial saat pagi hari. Yang artinya kebiasaan membuka media sosial dapat berpengaruh ketika digunakan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengakses informasi tentang pembelajaran maka akan menambah wawasan diluar lingkungan sekolah dengan menggunakan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nofatin yaitu ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar.⁸⁸

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kebiasaan salat subuh dan membuka media sosial di pagi hari terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebiasaan salat subuh dari 79 sampel terdapat 51% peserta didik rutin melaksanakan salat subuh, 67% peserta didik salat subuh tepat waktu, 75% peserta didik sadar akan tanggung jawab sebagai seorang muslim, dan 73% peserta didik mengingat Allah Swt ketika melaksanakan salat subuh. hal ini dibuktikan dengan hasil angket/kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik. Setelah pengujian KSS memiliki pengaruh sebesar 41% dan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan peserta didik di SMPN 6 Majene rata-rata memiliki kebiasaan salat subuh dengan kesadaran tersendiri untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang muslim. Dapat dilihat juga bahwa masih terdapat 58% peserta didik yang tidak mengetahui arti bacaan salat subuh dan 61% peserta didik yang salat subuh dengan terburu-buru. Sehingga dapat disimpulkan KSS akan berpengaruh ketika peserta didik bersungguh-sungguh serta khusyuk dalam melaksanakan salat subuh.
2. Kebiasaan membuka media sosial di pagi hari dari 79 sampel terdapat 57% peserta didik pasti mengakses media sosial di pagi hari, 63% peserta didik yang terbiasa membuka media sosial sebelum kesekolah, 54% peserta didik yang membuka media sosial untuk belajar di pagi hari, dan 44% peserta didik yang membuka media sosial setelah salat subuh. Setelah pengujian KMMS di pagi hari memiliki pengaruh sebesar 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat masih terdapat 61% peserta didik yang jarang membuka media sosial di pagi hari dan 66% peserta didik yang terbiasa menonton video di media sosial saat pagi hari. Dapat disimpulkan bahwa KMMS di pagi hari akan berpengaruh apabila peserta didik menggunakan media sosial untuk belajar dengan waktu yang tepat sehingga pelajaran dipahami dengan mudah. Tentunya membuka media sosial dengan hal-hal yang positif dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.
3. Terdapat Pengaruh Kebiasaan salat subuh dan Kebiasaan membuka media sosial di pagi hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akata. *“Cara Instan Mengubah Kebiasaan Buruk”*. Cet 1; Yogyakarta : Psikologi Corner, April 2020.
- Aizid, Ust Rizem. *“Salatlah Sebelum Disalatkan”*. Cet 1; yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019.
- Arief M. Miftah, dkk. *“Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam”*.
Jurnal Piayah Vol 7, No. 1, Januari-Juni 2022).
- Al-Mahfani, M Khalilurrahman. *“Fakta & keajaiban shalat subuh”*. Cet. 1; Jakarta selatan: Kawah Media, 2013.
- Anam, Saiful. *“4 Jam Pintar Hipnosis”*. Cet.1; Jakarta: Visimedia, 2010.

- Anggraeni, Desi, dkk. "Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta". *Jurnal*, vol.7,no 1, 2023.
- Arifin M.P.d.I, Akbar Syamsul. "*Kitab Pengetahuan Sholat Wajib & Sunah*".
Cet.V; Semarang, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur penelitian*".Jakarta: Rinekas Cipta, 2010.
- Asdiniah, Euis Nur Amanah Triana Lestari. "Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian*; Volume 5 Nomor 1 Tahun, 2021.
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet (APJI) "Survei Penetrasi & Perilaku Internet", 2023.
- Az-Za'balawi, Dr.Muhammad Sayyid Muhammad. "*Pendidikan Remaja antara islam dan ilmu jiwa*" Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Badrumilah, Imas Rosadah. "Pengaruh Penggunaan Jejaringan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4, No.5 Tahun 2022.
- Basit, M.Ag, Dr. H. Abdul. "*Konseling Islam*". Cet 1 Depok Kencana, Oktober 2017.
- Budi, Mayrina Eka Prasetyo."Ketakutan Terhadap Kematian (Studi Komparatif Pada Manula Berdasarkan Kebiasaan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid)"*Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo, 2019.*
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Koroang Mala'bi'*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Clean, James. "*Atomic Habits*". Cet; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019. Danarta, Agung. "Shift In Understanding Of The Quran And Hadith About The Early Time Of Subuh (Case Study of Muhammadiyah)". *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol VI, No. 2 , Desember 2021. Dāwud, Sulaimān Abū, "*Sunan Abī Dāwud*", Juz 4 (Mesir: Mauqi' Wizārah al- Auqāf al-Misriyyah), h. 284.
- Dāwud, Sulaimān Abū "*Sunan Abī Dāwud*", Jilid 8 (Mesir: Mauqi' Wizārah al- Auqāf al-Misriyyah), h. 50.
- Dewanto, Ragil Aria dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd". *Journal of Elementary School* ; Volume 5, Nomor 2, Desember, 2022.
- Efendi, Yusrizal dan Putri Enda Sundari. "Shalat dan Kesehatan Mental dalam perspektif Buya Hamka". *Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol 3, No. 1, January-Juni 2021.
- Elfiky, Dr.Ibrahim. "*Terapi Kebiasaan Positif*". Cet 1; Tangerang Selatan:PT Bentara Aksara Cahaya: April 2019.
- Endin Mujahidin, dkk. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11, No. 1 Februari 2022.
- Irawan, afan. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Membaca Al-Qur'an Pada Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv, V, Vi Sd Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an". *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta* 2022.
- Inayah, Novita Nur. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi Adab Menggunakan Media Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era society 5.0". *Journal Of Education Learning Sciences*; Vol 02, No. 1,2022.
- Imaniyah, Izzah Siswoyo, & Fauzi Bakri. "Pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa SMA" (*Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*; vol.1, No.1, 2015.
- Imaroh, Zidti, Achmad Irwan Hamzani, dan Fajar Dian Aryani. "*Pertanggung Jawaban Pidana Penyebar Berita Hoax di Media Sosial*". Cet 1; Jawa Tengah: PT Nusya Expanding Management, Mei 2023.
- Jinaan, Asep Maulan Ust. Abdullah. "*Panduan Lengkap Shalat*". Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Khalid, Muhammad, "*Shalat Subuh dan Shalat Dhuha*". Mutiara Media; Jakarta, Cet.pertama, 2009.
- Khoiruddin, M Arif, Dina Dahniary sholekah. "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student

- Religious Characters”. *Jurnal Pedagogik* Vol 06, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Khoironi, Mashadaria Huwaina “*Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*”. Cet.1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, September 2021.
- Kurniawan, Wawan, dan Aat Agustini. “*Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*”. Jawa Barat : CV. Rumah Pustaka, 2021.
- Mahmuddin, Ronny, dkk. “Metode Penetapan Waktu Shalat Menurut Dewan Syariah Wahdah Islamiyah”. *Jurnal Bidang Hukum Islam* Vol 1, No. 1, 2020.
- Majid, Muhammad Syahdan, dkk. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama & Pendidikan Islam*, Vol 14, No. 1, juni 2022.
- Maisaroh, Esty. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa” (*Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2020).
- Marshela, Cici Linda yarni. “Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di Sma N 1 Harau”. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan: Vol.1, No.1 Januari*, 2023.
- Maarif, Abil Qays. “*Dahsyatnya Berkah Bangun Pagi, Tahajjud, Subuh & Dhuha*”. Cet 1; Yogyakarta: Fillah Books, 2020.
- Ma’ruf, Ali. “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 kedung Wuru Tulungagung”. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Tulungagung*,2020.
- Murti, Siti Heriyanto. “Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Shubuh Prayer Program and Religious Awareness)”. *Jurnal Penelitian Islamic Science, Culture, and Social Studie* Vol. 1 No. 2, 2021.
- Munajah, Mumu, dkk. “Globalisasi Dan Alienasi Dampak Media Sosial Terhadap Keterasingan Manusia”. *Integritas Terbuka: Peace And Interfaith Studies*, Vol 2, No. 1, 2023.
- Nadira, Sitti dkk. “Pengaruh Kinerja dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan”. *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September- Desember, 2023.
- Noor, Ust Syamssuddin S.Ag. “*Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*”. Cet.1;Jakarta:Wahyumedia, 2009.
- Rahwil. “Korelasi Antara Peserta Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kepatuhan Peserta Didik Pada Tata Tertib Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu”. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo* 2023.
- Rasyid, Muhammad Ainur. “*Ajaibnya Bangun Pagi , Subuh, Dhuha, & Mengaji Di Pagi Hari*”. Safirah; Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2015.
- Ramadhana, Annisa Maghfira, dkk. “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri Tilamuta Kabupaten Boalemo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan; Volume 6, Nomor 6, Juni*, 2023.
- Rofiqah, Aqidatur. “*Shalat dan Kesehatan Jasmani*”. *Jurnal Spiritualita*, Vol4, No. 1, 2020.
- Rosyid, M. Z.M.M, Aminal R.A “*Prestasi Belajar*”. Cet 1; Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Salamaah, Rizkah. “Pengaruh Sholat Subuh Terhadap Karakter Disiplin Siswa”. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018.
- Sari, Eka Permata. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 02 Tebat Karai Kepuhiang”. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu* 2021.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Di Bidang Pendidikan,Ponogoro : CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Ir. Syofian M.M. “*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*”. Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018.
- Sugiyono, dkk. “*Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*”. *Jurnal Keterampilan Fisik* Vol 5, No. 1, 2020.
- Sulaimān Abū Dāwud, Sunan Abī Dāwud, Juz 4 (Mesir: Mauqī’ Wizārah al-Auqāf al-Miṣriyyah), h. 284.

- Suryaningsih, Anik. “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar peserta didik” . *Jurnal Pendidikan*: Volume 7.,No. 1 Mei, 2020.
- Syahrizal, Hasan M.Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan, Social & Humaniora*: Volume 1 Nomor 1 Mei, 2023.
- Widodo. “*Metodologi penelitian*”. Cet.I;Jakarta: Rajawali, 2017. Zahwa, Abu. “*Shalat Saat Sulit*”. Qultum Media; Jakarta: Cet 1, 2010.
- Zaelani, Agung Syahbana. “Keistimewaan Shalat Subuh Dalam Al-Qur’an”(Studi Asbabun Nuzul Surah Al-Isra Ayat 78). *Skripsi Program Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir* 2022.
- Zein, Ustadz Syaqui Abdillah. “*Meniru Cara Shalat Nabi*” (Cet.1; Yogyakarta: Sabil, 2017.